

PENGARUH FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022)

Rian Habonaran Pulungan¹, Damayanti², Depita Anggraini³
rianhabonaran@gmail.com¹, damayanti@polinela.ac.id², depita.anggraini@polinela.ac.id³
Politeknik Negeri Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor kecurangan dalam teori fraud hexagon dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan pada studi kasus perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fraud Hexagon merupakan teori yang menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arogansi, dan Colusi. Fraud hexagon diparoksisasi dengan 6 variabel yaitu Pressure yang diproksikan dengan external pressure, Opportunity yang diproksikan dengan nature of industry, Rationalization yang diproksikan dengan auditor switch, Capability yang diproksikan dengan change of directors, Arogansi yang diproksikan dengan CEO's of Picture, dan Colusi yang diproksikan dengan proyek-proyek dengan pemerintah. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tekanan eksternal, Pergantian direktur, dan CEO Picture berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel Sifat Industri.

Kata Kunci: Fraud Hexagon, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, Kolusi, Tekanan Eksternal, Sifat Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direktur, CEO Picture, Proyek Dengan Pemerintah.

ABSTRACT

This study aims to examine the fraud factors in the fraud hexagon theory in detecting indications of fraudulent financial reports in case studies of state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. Fraud Hexagon is a theory that explains the factors causing fraud, namely Pressure, Opportunity, rationalization, capability, arrogance, and collusion. Fraud hexagon is paroxysed with 6 variables, namely pressure proxied by external pressure, opportunity proxied by nature of industry, rationalization proxied by auditor switch, capability proxied by change of directors, arrogance proxied by CEO's of Picture, and collusion proxied by projects with the government. Determination of the sample in the study used a purposive sampling method and obtained 18 state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The data testing method in this study used the SPSS 25 application. The results of the study showed that the variables External pressure, Change in director or change of directors and CEO's of Picture have a significant effect in detecting fraudulent financial reports. The variables nature of industry.

Keywords: Hexagon, Pressure, Opportunity, Rasionalization, Capability, Arrogance, Collusion, External Pressure, Nature Of Industry, Auditor Switch, Change In Director, Ceo's Of Picture, Project With The Government.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan penting untuk pengambilan keputusan ekonomi, namun sering dimanipulasi demi keuntungan pribadi atau kelompok. Di sektor pemerintahan dan BUMN, fraud masih menjadi isu serius. Survei Fraud Indonesia 2019 menunjukkan sektor pemerintahan (48,5%) dan BUMN (31,8%) sebagai yang paling terdampak fraud. Meskipun diawasi ketat oleh pemerintah, BUMN tetap mengalami praktik kecurangan, seperti yang

terindikasi pada kasus tahun 2023. Untuk menjelaskan penyebab fraud, teori terus berkembang dari Fraud Triangle hingga Fraud Hexagon yang mencakup enam elemen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh enam elemen Fraud Hexagon dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan pada BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Variabel yang digunakan yaitu: external pressure, nature of industry, auditor switch, pergantian direksi, CEO's picture, dan proyek dengan pemerintah. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi potensi fraud di BUMN yang berperan strategis dalam perekonomian nasional.

TINJUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul dari kontrak antara principal dan agent, di mana agent diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi kepentingan principal. Namun, asimetri informasi antara manajemen dan pemilik saham dapat memicu konflik keagenan, karena manajemen lebih mengetahui kondisi perusahaan. Situasi ini berpotensi mendorong manajemen menyembunyikan informasi dan melakukan kecurangan laporan keuangan (Rahman dan Nurbaiti, 2019).

Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan.

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan menyesatkan pihak lain (Zimbelman, dkk., 2017). Menurut ACFE (2016), fraud dibagi menjadi tiga jenis: kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Kecurangan laporan keuangan dapat menurunkan kredibilitas informasi dan memengaruhi pengambilan keputusan (Larum, dkk., 2021). Modus kecurangan ini meliputi pemalsuan dokumen, manipulasi catatan keuangan, menyembunyikan informasi, serta penyalahgunaan prinsip akuntansi (Wells, 2011).

Fraud Triangel

Teori pertama tentang kecurangan adalah *Fraud triangle*. Teori ini dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle* digunakan untuk menemukan kecurangan yang dilakukan oleh orang atau organisasi. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi).

Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan pelengkap dari *fraud triangle*. Teori *fraud diamond* dikemukakan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson. Mereka menambahkan satu faktor yaitu *capability* (kapabilitas atau kemampuan). Kecurangan tidak mungkin terjadi apabila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), dalam penelitian Pratiwi dan Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa Kecurangan atau penipuan tidak mungkin terjadi tanpa individu yang memiliki kemampuan.

Fraud Pentagon

Fraud pentagon merupakan penyempurnaan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Teori ini dipaparkan oleh Horwath pada tahun 2011, untuk menyempurnakan dua teori tersebut. Horwath menambahkan satu faktor yaitu *arrogance*. Sifat kekuasaan atas wewenang dan menganggap kebijakan dan pengendalian internal perusahaan tidak berlaku bagi dirinya disebut arogansi, dengan menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki arogansi dapat menyebabkan kecurangan (Horwath, 2011).

Fraud Hexagon

Hexagon Fraud merupakan pengembangan teori yang paling terbaru yang diusulkan

oleh Vousinas (2019). Seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan teori – teori yang terus diperbarui, teori hexagon ini semakin kompleks untuk mendeteksi adanya kecurangan. Teori ini menambah elemen baru yaitu kolusi (*collusion*).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : *Nature Of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : *Auditor switch* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H 4 : Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5 : *Ceo's of picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6 : Proyek dengan pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dattat yatng digunatkatn datlatm penelitiaatn ini berupat latporatn keuatngatn tathunatn perusathatatn BUMN yatng terdatftatr di BEI periode 2018-2022. Dattat sekunder datlatm penelitiaatn ini diperoleh dari website perusathatatn datn web site Bursat Efek Indonesiat (BEI). Metode pengumpulatn dattat datlatm penelitiaatn ini menggunakan metode dokumentasi, datlatm penelitiaatn kuatntitattif, teknik dokumentasi merupatkatn teknik pengmpulatan dattat melatlui proses menghimpun datn atnatlisis dokumen – dokumen, batik tertulis, gatmbatr, matupun elektronik (Sugiyono,2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Unit Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan pengujian statistik. Tujuannya adalah menguji pengaruh faktor-faktor dalam Fraud Hexagon: pressure (external pressure), opportunity (nature of industry), rationalization (change in auditor), capability (change in director), arrogance (CEO's picture), dan collusion (proyek pemerintah). Populasi penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, dengan metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik merupakan analisis variabel melalui gambaran dan deskripsi variabel yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis statistika deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	58	,0296	,8897	,623350	,2492193
X2	58	-1,9635	3,8509	,196793	,7001297
X3	58	0	1	,26	,442
X4	58	0	1	,38	,489
X5	58	0	1	,57	,500
X6	58	0	1	,57	,500
Y	58	-,7600	3,4755	,969691	,9701314
Valid N (listwise)	58				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, pada Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil output uji kolmogorov Smirnov Test menggunakan IBM SPSS 26 dapat dilihat sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	307,80497512
Most Extreme Differences	Absolute	,276
	Positive	,166
	Negative	-,276
Test Statistic		,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan outlier data. Outlier data merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang menyimpang jauh dari data lainnya (Ghozali, 2018). Data yang di outlier berjumlah 32 data, sehingga setelah dilakukan penghapusan data outlier dari jumlah data sebelumnya sebanyak 90 data menjadi 58 data yang akan dianalisis. Uji normalitas akan dilakukan pengujian kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah melakukan pengeliminasian atas outlier data. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji kolmogorov Smirnov setelah outlier data dapat dilihat pada tabel diatas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82541991
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,076
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov -smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi pada tabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal, sehingga data layak untuk digunakan dalam penelitian.

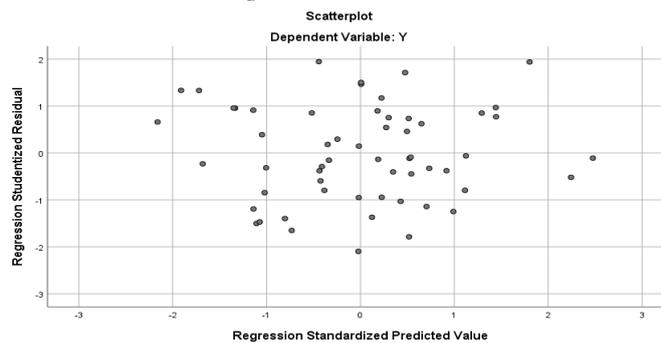
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengukur apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi atau tidak. Data dianggap tidak memiliki gejala multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018), dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,590	,340		4,675	,000		
X1	-1,050	,503	-,270	-2,086	,042	,849	1,179
X2	,220	,170	,159	1,290	,203	,939	1,065
X3	,164	,267	,075	,616	,541	,964	1,037
X4	-,528	,246	-,266	-2,148	,037	,923	1,083
X5	,556	,235	,286	2,370	,022	,972	1,028
X6	-,293	,244	-,151	-1,202	,235	,897	1,114

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, deteksi dilakukan melalui grafik scatterplot. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar acak di atas dan di bawah sumbu Y pada angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi, dari hasil model Durbin Watson yang digunakan dalam uji autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,191	,8726243	1,914

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi Durbin Watson, pada penelitian ini nilai Durbin-Watson sebesar 1,914. Nilai ini akan dihitung menggunakan nilai tabel Durbin-Watson yang dibandingkan dengan nilai t hitung, dengan jumlah sampel setelah melakukan transformasi data dan outlier data diperoleh n sebanyak 58 dan jumlah variabel independen (k)=6 serta menggunakan signifikansinya 5% atau 0,05 sehingga nilai tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,8101 dan batas bawah (dl) sebesar 1,3576 berdasarkan ketentuan yang ada maka didapatkan hasil $4-du < DW < 4-dl$ yaitu $1,3576 < 1,8101 < 1,914 < 2,1899 < 2,6424$ dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi ini data terbebas dari autokorelasi dan model regresi dapat digunakan dan tidak

terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu pengaruh *external pressure, nature of industry, change in auditor, change in director, ceo's of picture* dan proyek dengan pemerintah terhadap variabel dependen yaitu mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan *F-Score*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,590	,340		4,675	,000		
	X1	-1,050	,503	-,270	-2,086	,042	,849	1,179
	X2	,220	,170	,159	1,290	,203	,939	1,065
	X3	,164	,267	,075	,616	,541	,964	1,037
	X4	-,528	,246	-,266	-2,148	,037	,923	1,083
	X5	,556	,235	,286	2,370	,022	,972	1,028
	X6	-,293	,244	-,151	-1,202	,235	,897	1,114

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,590 - 1,050 X1 + 0,220 X2 + 0,164X3 - 0,528 X4 + 0,556 X5 - 0,293X6 + e$$

Hasil dari analisis regresi linier berganda di atas, maka diperoleh kesimpulan :

- (1). Nilai Konstanta sebesar 1,590 artinya apabila semua variabel independen bernilai sama dengan nol maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah 1,590.
- (2). Variabel independen *external pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,050. Hal ini dapat diartikan, jika *financial target* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan turun sebesar 1,050 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- (3). Variabel independen *nature of industry* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,220. Hal ini dapat diartikan, jika *nature of industry* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,220 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- (4). Variabel independen *change in auditor* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,164. Hal ini dapat diartikan, jika *change in auditor* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,164 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- (5). Variabel independen *change in director* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,528. Hal ini dapat diartikan, jika *change in director* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0,528 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- (6). Variabel independen *ceo's of picture* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,556. Hal ini dapat diartikan, jika *change in director* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,556 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.
- (7). Variabel independen proyek dengan pemerintah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,293 . Hal ini dapat diartikan, jika proyek dengan pemerintah naik sebesar 1 satuan maka nilai dari mendeteksi kecurangan laporan keuangan turun sebesar 0,293 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi

variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018), jika nilai Adjusted R Square semakin mendekati angka 1 maka variabel independen mampu mempengaruhi sebagian besar variabel dependen, namun jika nilai Adjusted R Square semakin kecil dan mendekati angka 0 maka variabel independen hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,191	,8726243	1,914

Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018) uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut dasar pengambilan keputusan dengan melihat hasil signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,590	,340		4,675	,000		
	X1	-1,050	,503	-,270	-2,086	,042	,849	1,179
	X2	,220	,170	,159	1,290	,203	,939	1,065
	X3	,164	,267	,075	,616	,541	,964	1,037
	X4	-,528	,246	-,266	-2,148	,037	,923	1,083
	X5	,556	,235	,286	2,370	,022	,972	1,028
	X6	-,293	,244	-,151	-1,202	,235	,897	1,114

Pembahasan

Pengaruh external pressure dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperoleh hasil signifikansi variabel *external pressure* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, berdasarkan uji t sebesar 0,042 ($0,042 < 0,05$) dan t hitung sebesar 2,086 ($t \text{ hitung } 2,086 > t \text{ tabel } 2,007$), hasil ini berarti bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, *external pressure* menunjukkan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larum., dkk., (2021) dan Imitikhani dan Sukiman (2021) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh nature of industry dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperoleh hasil signifikansi variabel *nature of industry* yang diukur dengan kondisi piutang perusahaan, berdasarkan uji t sebesar 0,203 ($0,203 < 0,05$) dan t hitung sebesar 1,290 ($t \text{ hitung } 1,290 < t \text{ tabel } 2,007$), hasil ini berarti bahwa H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tiffani dan Marfuah (2015).

Pengaruh change in auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperoleh hasil signifikansi variabel *change in auditor* berdasarkan uji t sebesar 0,541 ($0,541 > 0,05$) dan t hitung sebesar 0,616 ($t \text{ hitung } 0,616 < t \text{ tabel}$

2,007, hasil ini berarti bahwa H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Akbar (2017) dan Himawan (2020), yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *change in director* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperoleh hasil signifikansi variabel *change in director* berdasarkan uji sebesar 0,037 ($0,37 < 0,05$) dan t hitung sebesar 2,148 ($t \text{ hitung } 2,148 > t \text{ tabel } 2,007$), hasil ini berarti bahwa H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *change in director* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, pergantian direktur dilakukan untuk meningkatkan kinerja direktur sebelumnya kurang baik dan terdapat dugaan penipuan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Larum dkk (2021) yang mengatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh *ceo's of picture* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperoleh hasil signifikansi variabel *ceo's of picture* berdasarkan uji sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$) dan t hitung sebesar 2,370 ($t \text{ hitung } 2,370 > t \text{ tabel } 2,007$), hasil ini berarti bahwa H_5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *ceo's of picture* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi dan Yulianti 2022 yang menyatakan bahwa *ceo's of picture* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh proyek dengan pemerintah dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memperoleh hasil signifikansi variabel proyek dengan pemerintah berdasarkan uji sebesar 0,235 ($0,235 > 0,05$) dan t hitung sebesar 1,202 ($t \text{ hitung } 1,202 < t \text{ tabel } 2,007$), hasil ini berarti bahwa H_6 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek dengan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad dkk (2022), Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) yang mengungkapkan bahwa kerja sama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang menggunakan 6 variabel independent berdasarkan teori *fraud hexagon* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 yang diperoleh melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa *External Pressure* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *Nature of industry* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *Change in director* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *CEO's of picture* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Proyek dengan pemerintah tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya karena nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini masih tergolong rendah sehingga

mengindikasikan adanya variabel independen lainnya yang mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan dan Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai indikasi kecurangan laporan keuangan dengan objek penelitian yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- ATCFE. 2016. The Fratud Tree. December, 1–13. Diakses 5 Mei 2024.
- ATCFE. (2018). Report to The Nattions 2018: Global Study on Occupattionatl Fratud atnd ATbuse ATsiat-Patcific Edition. Diakses 10 Mei 2024
- ATchmatd, Tatrmizi., Ghozatli, Imatm., datn Patmungkats, Imatng. Datpit. (2022). Hexatgon Fratud: Detection of Fratudulent Finatnciatl Reporting in Statte-Owned Enterprises Indonesiat. *Economies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/economies1001001>. Diakses 10 Mei 2024.
- ATgusputri, Hatnifath., datn Sofie, Sofie. (2019). Fatktor - Fatktor Yatng Berpengatruh Terhatdatp Fratudulent Finatnciatl Reporting Dengatn Menggunatkatn ATnatlisis Fratud Pentatgon. *Jurnatl Informati,Perpatjatkatn, ATkuntatnsi, Datn Keuatngatn Publik*. <https://doi.org/10.25105/jipatk.v14i2.5049>. Diakses 10 Mei 2024
- Budimatn Ratymond. 2021. Rathatsiat ATnatlisis Fundatmentatl Sathatm. <https://books.google.co.id/books>. Diakses tatnggatl 5 mei 2024
- CNN Indonesiat 2023. Melihatt latporatn keuatngatn WIKAT – Watskitat katryat yatng didugat dimatnipulatsi latporatn keuatngatnnyat. <https://www.cnnindonesiat.com>.
- Dechow, P. M., Ge, W., Latrson, C. R., datn Sloatn, R. G. 2009. Predicting Matteriatl ATccounting Misstattements. *Contempratry ATccounting Reseatrch*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-38462010.01041.x>
- Dewi, C. K., datn Yuliantni, AT. 2022. Pengatruh Fratud Diatmond Datn Catpitatl Turnover Datlatm Mendeteksi Kecuratngatn Latporatn Keuatngatn (Studi Empiris Patdat Perusathatatn Indeks Pefindo25 Yatng Terdatftatr Di Bei Periode 2016- 2020).
- Fatratdizat, Sekatr. ATkrom. 2019. Fratud Pentatgon Datn Kecuratngatn Latporatn Keuatngatn. *Ekbis Jurnatl Ekonomi Datn Bisnis*. <https://doi.org/10.14421/Ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghizatli, I 2018. ATplikatsi ATnatlisis Multivatriete Dengatn Progratm IBM SPSS 25 Edisi 9. Batdatn Penerbit-Universitats Diponegoro
- Katsmir. 2019. ATnatlisis Latporatn Keuatngatn. Edisi Pertatmat. Cetatkatn keduatbelats. PT Ratjat Grafindo Persatdat. Jatkatrtat.
- Kusumatwatti, E., datn Kusumatningsatri, S. D. (2020). ATnatlisis Fratud Diatmond Datlatm Mendeteksi Finatnciatl Stattement Fratud. *Prosiding Seminatr Natsionatl datn Catll for Patper STIE ATATS*. <https://prosiding.stieatats.atc.id>. Diakses tatnggatl 5 mei 2024
- Latrum, Kordi., Zuhroh, Diatnat., datn Subiyatntoro, Edi. 2021. Fratudulent Finatnciatl Reporting Menguji Potensi Kecuratngatn Pelatporatn Keuatngatn dengatn Menggunatkatn Teori Fratud Hexatgon. *ATccounting atnd Finatnciatl Review*.<https://doi.org/10.26905/ATfr.V4i1.5818>
- Nugratheni, Nellat. Katrtikat., datn Triatmoko, Hatnung. 2018. ATnatlisis Fatktor-Fatktor Yatng Mempengatruhi Terjatdinyat Finatnciatl Stattement Fratud: Perspektif Diatmond Fratud Theory (Studi Patdat Perusathatatn Perbatnkatn Yatng Terdatftatr Di Bursat Efek Indonesiat Periode 2014-2016). *JURNATL ATKUNTATNSI DATN ATUDITING*. <https://doi.org/10.14710/jatat.14.2.118-143>. Diakses tatnggatl 5 Mei 2024
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitiatn Kuatntitattif, Kuatlitattif Datn R datn D. Batndung: ATlfatbetat. I.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., datn Wright, C. J. 2009. Detecting atnd Predicting Finatnciatl Stattement Fratud: The Effectiveness of The Fratud Triatngle atnd SATS No. 99 in Corporatte Governatnce atnd Firm Performatnce. In *Internationatl Jurnatl of Quatlity & Reliatbility Matnatgement*.
- Tiffatni, L. & Matrfuath. (2015). Deteksi Finatnciatl Stattement Fratud dengatn ATnatlisis Fratud Triatngle patdat Perusathatatn Matnufatktur yatng Terdatftatr di Bursat Efek Indonesiat. *Jurnatl Matnatjemen datn Bisnis Sriwijatyat*.

- Ulfath, M., Nuratinat, E., dan Wijatyat, AT. L. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI <http://prosiding.unipmat.ac.id/index.php/FIPAT/article/view/291>. Diakses tanggal 5 Mei 2024
- Wells, J.T 2011. Financial statement fraud casebook: balancing the ledgers and cooking the books. New York: John Wiley and Sons.
- Wilestari, M., dan Fujiatna, N. 2021. Analisis pengaruh Diamond Fraud terhadap Financial Statement Fraudulent. *ATKruatl*. Diakses tanggal 5 Mei 2024
- Wolfe, D. T., dan Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*,.